

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
tahun 2010-2012)**

Dhea Tiza Marathani  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Brawijaya

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, opini audit, kualitas auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini yaitu sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 98 perusahaan yang sudah terpilih melalui beberapa kriteria pemilihan sampel. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Faktor-faktor tersebut kemudian diuji menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* (DTA) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan opini audit (WTP) dan kualitas auditor (KAP) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci : Ketepatan Waktu, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Opini Audit, Kualitas Auditor dan Ukuran Perusahaan.

## **PENDAHULUAN**

Melihat dari perkembangan perekonomian saat ini, Indonesia juga merupakan Negara yang terkena dampak akan pengaruh globalisasi ekonomi. Semenjak ekonomi global ini mencuat banyak respon beragam terhadap kasus ini yang mengakibatkan dampak positif dan dampak negatif bagi perekonomian Indonesia. Dampak positif yang dapat diterima saat ini adalah Indonesia dapat terdorong untuk melakukan produksi secara besar-besaran terhadap produk Indonesia yang juga dapat menyerap lagi tenaga kerja lebih banyak yang dapat mengurangi pengangguran dan juga Indonesia dapat menikmati segala produk impor

tanpa harus berpergian ke luar negeri.. Salah satu faktor yang akhir-akhir ini harus menjadi perhatian para emiten adalah mengenai adanya perkembangan standar akuntansi yang baru. Hal ini harus menjadi perhatian khusus agar para pelaku bisnis mampu menyesuaikan aturan akuntansi yang baru agar tidak mempengaruhi penyampaian pelaporan keuangan perusahaan yaitu ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) yang sudah disesuaikan dengan *International Accounting Standard/International Financial Reporting Standard (IAS/IFRS)*. Bapepam LK juga menyesuaikan peraturan yang sesuai dengan standar internasional, hal ini agar para emiten dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan aturan Bapepam dan juga disesuaikan dengan standar akuntansi internasional. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Peraturan yang diberlakukan BAPEPAM-LK mengenai ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan akan menjadi hal yang penting dalam menyajikan pelaporan keuangan secara tepat waktu. Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu.

## **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan yang tidak hanya berguna bagi internal perusahaan tetapi juga dibutuhkan oleh para eksternal pemakai laporan keuangan yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2012) dinyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan

(yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

### **Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan (Srimindarti, 2008). ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena akan dapat mempengaruhi keputusan manajemen yang diambil dalam masa yang akan datang dan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu penyampaian laporan keuangan harus segera disajikan dalam kurun waktu yang sudah ditentukan. Menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu akan memiliki kualitas laporan yang baik karena akan memberikan informasi keuangan yang dapat diandalkan.

### **Profitabilitas**

Tujuan dari perhitungan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan *profit* / laba. Rasio profitabilitas ini menggunakan *return On Assets (ROA)* untuk membandingkan antara laba bersih dan total asset sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan ( Mariewaty, 2005). Tingkat profitabilitas membuat perusahaan agar segera dapat melaporkan keuangan kepada para pemangku kepentingan, karena tingkat profitabilitas dapat menimbulkan sinyal yang baik/kabar baik bagi para emiten. Berdasarkan yang sudah diuraikan di atas maka hipotesis awal yang diambil adalah :

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan kemampuan bagaimana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan rasio lancar dan *rasio quick* yang dapat digunakan perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengadakan uang tunai dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi hutangnya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik karena perusahaan tidak ada masalah dalam hutang jangka pendek yang dimiliki. Penelitian Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan penejelasan di atas , maka hipotesis awal yang diambil adalah:

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

## **Leverage**

Solvabilitas/*leverage* yang rendah tidak menjamin perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya, memiliki solvabilitas yang tinggi belum dapat dipastikan perusahaan tersebut akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Solvabilitas/*leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Solvabilitas yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk “memoles“ terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama ( Gede, 2004 dalam Spica 2006), sehingga perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi tidak dapat melaporkan keuangannya secara tepat waktu, karena perusahaan akan berusaha untuk memperbaiki tingkat *leverage* nya dan hal tersebut akan memakan waktu yang lama maka ini akan

menjadi salah satu faktor perusahaan tidak mampu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dari penjelasan di atas maka hipotesis yang diambil adalah

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

### **Opini Auditor**

Opini audit dibutuhkan untuk setiap laporan keuangan yang sudah dibuat oleh perusahaan. Pemberian opini audit terhadap laporan keuangan menjadi keadilan bagi laporan keuangan perusahaan. Opini audit yang lazim harus diberikan pada laporan keuangan guna memenuhi persyaratan dari Bapepam mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan berita baik dari auditor. Penelitian Yusralaini, dkk (2010) menyatakan bahwa Opini audit mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki opini audit *unqualified opinion* cenderung lebih tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Dari penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : Opini Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

### **Kualitas Auditor**

Kualitas auditor menjadi hal yang penting terhadap opini audit yang akan diberikan untuk laporan keuangan. Kualitas auditor dapat dilihat dari segi independensi yang dimiliki serta masa kerja yang lama juga menentukan kualitas yang dimiliki oleh seorang auditor. Kualitas auditor tidak bergantung pada dimana auditor itu berada, meskipun tidak berada dalam KAP besar seperti KAP *Big four*, kualitas auditor juga masih tetap terjaga di berbagai KAP kecil. Penelitian Mayangsari (2003) yang menggunakan proksi kualitas audit dan integritas laporan keuangan menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan ketika perusahaan *go public*. Oleh karena itu, *underwriter* yang memiliki reputasi tinggi, menginginkan emiten yang dijaminnya, memakai auditor yang mempunyai reputasi tinggi pula. Auditor yang memiliki reputasi tinggi, akan menggunakan auditor yang memiliki reputasi, keduanya akan mengurangi *underpricing* (Kartika, 2009). Sesuai dengan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

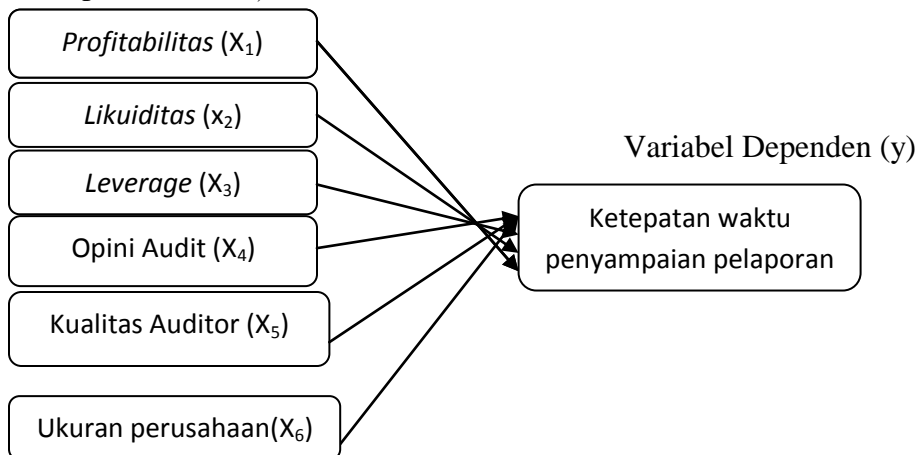
H6: Kualitas Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan  
**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur apakah perusahaan dalam skala besar atau kecil. Perusahaan besar lebih banyak diperhatikan oleh masyarakat atau emiten dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga *image* perusahaan di mata masyarakat. Untuk menjaga *image* tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Simindari, 2010). Penelitian Subekti dan Wulandari (2004) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, maka dari itu perusahaan akan dapat menyampaikan laporan keuangan nya secara tepat waktu. Hasil penelitian Spica dan Setiady (2006) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi penyelesaian laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan akan mempengaruhi kinerja di dalam perusahaan tersebut, karena semakin besar perusahaan akan mengindikasikan bahwa perusahaan akan tidak mampu menyelesaikan penyampaian laporan keuangannya dan sebaliknya perusahaan yang berukuran kecil akan lebih mampu untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dari penjelasan di atas maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

H6: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Model Penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Variabel Independen ( $x_1-x_6$ )



**Gambar 1 Model Penelitian**

### **Metode Penelitian**

## Pemilihan sampel dan Pengumpulan Data

Populasi objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI selama tahun 2010 sampai 2012. Pengumpulan data menggunakan *purposive sampling method*. Adapun proses pemilihan sampel sebagai berikut:

**Tabel 1 Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012	149
2.	Perusahaan manufaktur yang delisting selama periode penelitian 2010-2012	(9)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak terus menerus mengeluarkan laporan audit pada tahun 2010-2012	(6)
4.	Laporan keuangan yang tidak diterbitkan dalam mata uang rupiah (Rp)	(14)
5.	Tidak ada data	(18)
6.	Data tidak lengkap	(4)
	Jumlah Perusahaan sampel	98
	Tahun Pengamatan (Tahun)	3
	Jumlah Observasi total periode penelitian	294

## Definisi Operasional pengukuran Variabel

### 1. Ketepatan Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi laporan keuangan dengan penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan ini menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat perusahaan yang dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu yaitu dalam kurun waktu yang ditentukan Bapepam 90 hari setelah penyajian laporan keuangan maka

diberikan angka 1 dan untuk perusahaan yang tidak dapat melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu diberikan angka 0.

## 2. *Prprofitabilitas*

Profitabilitas merupakan bagaimana perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi (2004:42). Penelitian ini menggunakan proksi *return on asset (ROA)* untuk mengukur profitabilitas. ROA digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan *asset* yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui apakah tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan, maka perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena profitabilitas menjadi sinyal yang baik bagi para emiten atau pengguna laporan keuangan lainnya.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}}$$

## 3. *Likuiditas*

Likuiditas merupakan bagaimana perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dengan memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan (Hanafi 2004:37). Untuk mengukur tingkat likuiditas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Current Ratio* dihitung dengan cara membandingkan antara asset lancar dan utang lancar yang dimiliki.

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 4. *Leverage*

*Leverage* atau biasa disebut dengan solvabilitas merupakan bagaimana perusahaan mengukur kemampuan keuangannya untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Hanafi 2004:40). Untuk mengukur tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Debt To*



*Total Asset (DTA). Debt to Total Asset Ratio* dihitung dengan cara membandingkan antara total utang dan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Debt Total Aset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}}$$

#### 5. Opini audit

Opini audit merupakan hal yang penting disetiap pelaporan keuangan. Sesuai dengan peraturan Bapepam bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan audit. Opini audit akan mempengaruhi apakah perusahaan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Variabel opini audit ini menggunakan variabel *dummy*. Jika laporan keuangan perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan angka 1, sebaliknya jika laporan keuangan perusahaan mendapatkan selain opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan angka 0.

#### 6. Kualitas auditor

Auditor yang berkualitas merupakan auditor yang harus memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dalam standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kualitas auditor dalam penelitian ini diukur dengan ukuran KAP, sehingga variabel kualitas auditor menggunakan variabel *dummy*, dimana jika perusahaan menggunakan jasa auditor KAP *big four* maka diberikan angka 1, sedangkan jika perusahaan menggunakan KAP selain KAP *big four* diberikan angka 0.

#### 7. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi pengaruh apakah perusahaan dapat melaporkan secara tepat waktu laporan keuangannya. Perusahaan yang berukuran besar selalu memiliki kecenderungan dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sebaliknya perusahaan yang berukuran kecil tidak mampu secara tepat waktu melaporkan laporan keuangannya. Ukuran perusahaan Pada penelitian ini menggunakan proksi total *asset* yang dimiliki perusahaan.

## Metode Analisis Data

dapat dibentuk adalah sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{TW}{1-TW}\right) = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DTA + \beta_4 AO + \beta_5 KAP + \beta_6 Size + \varepsilon$$

### Keterangan :

$\ln\left(\frac{TW}{1-TW}\right)$  : *Dummy* variabel ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan 0 untuk perusahaan yang tidak tepat)

*ROA* : *Return On Asset*

*CR* : *Current Ratio*

*DTA* : *Debt to Total Asset*

*AO* : *Audit Oppinion*

*KAP* : *Kualitas Auditor*

*Size* : *Ukuran perusahaan*

$\varepsilon$  : *Error*

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	294	-0.420	162.897	.72055	9.498075
CR	294	1.607	85.409	2.44683	5.242963
DTA	294	0.041	432.350	2.07288	25.188906
SIZE	294	13.934	30.362	25.0089	3.278935
ValidN(listwise)	294				

**Tabel 3 Hasil Uji Deskriptif KAP**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid NON BIG FOUR	167	58.8	58.8	58.8
BIG FOUR	127	43.2	43.2	100.00
TOTAL	294	100.00	100.00	

Tabel 4.3 di atas merupakan hasil statistik distribusi frekuensi pada variabel KAP. Perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big Four* adalah sebanyak 167 observasi dan yang menggunakan KAP *Big Four* adalah sebanyak 127 observasi.

**Tabel 4 Hasil Uji Deskriptif OPN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid NON WTP	8	2.7	2.7	2.7
WTP	286	97.3	99.3	100.00
TOTAL	294	100.00	100.00	

Tabel 4.4 di atas merupakan hasil statistik distribusi frekuensi pada variabel OPN. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan predikat *Non WTP* adalah sebanyak 8 observasi dan yang memiliki laporan keuangan dengan predikat *WTP* adalah sebanyak 286 observasi.

**Tabel 5 Hasil Uji Deskriptif TPW**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	24	8.2	8.2	8.2
TEPAT	270	91.8	91.8	100.00
TOTAL	294	100.0	100.00	

Tabel 4.5 di atas merupakan hasil statistik distribusi frekuensi pada variabel TPW. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu adalah sebanyak 24 observasi dan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu adalah sebanyak 270 observasi.

**Tabel 6 Hasil analisis Uji Wald (Parsial)**

	B	Wald	Sig.	Exp (B)
Step 1 ROA	3.921	5.247	.022	50.469
CR	.833	6.675	.010	2.299
DTA	-.669	4.725	.030	.512
KAP	-.363	.496	.481	.695
OPN	.271	.036	.850	1.311
SIZE	.137	4.147	.042	1.147
Constant	-1.750	1.056	.304	.174

1. Variabel *ROA* memiliki nilai *wald* sebesar 5,247 dan lebih besar dari nilai *wald* tabel ( $5,247 > 3,841$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *ROA* berpengaruh terhadap variabel terikat (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan).
2. Variabel *CR* memiliki nilai *wald* sebesar 6,675 dan lebih besar dari nilai *wald* tabel ( $6,675 > 3,841$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *CR* berpengaruh terhadap variabel terikat (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan).
3. Variabel *DTA* memiliki nilai *wald* sebesar 4,725 dan lebih besar dari nilai *wald* tabel ( $4,725 > 3,841$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *DTA* berpengaruh terhadap variabel terikat (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan).
4. Variabel *KAP (Big Four)* memiliki nilai *wald* sebesar 0,496 dan lebih kecil dari nilai *wald* tabel ( $0,496 < 3,841$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *KAP (Big Four)* tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan).
5. Variabel *OPN (WTP)* memiliki nilai *wald* sebesar 0,036 dan lebih kecil dari nilai *wald* tabel ( $0,036 < 3,841$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *OPN (WTP)* tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan).
6. Variabel *SIZE* memiliki nilai *wald* sebesar 4,147 dan lebih besar dari nilai *wald* tabel ( $4,147 > 3,841$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *SIZE (BESAR)* berpengaruh terhadap variabel terikat (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas untuk membuktikan pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, *leverage*, opini audit, kualitas auditor dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka dapat dijelaskan:

### **4.7.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Hipotesis 1)**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh antara profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Pada hasil analisis hipotesis di atas, nilai signifikansi ROA sebesar 0,022 lebih kecil dari alpha 5% dan nilai koefisien sebesar 3,921 dan bertanda positif. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima artinya bahwa terdapat pengaruh antara tingkat profitabilitas dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika (2009) dan Respati (2004) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal yang sama dikemukakan oleh Sulastri (2011) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang diukur dengan tingkat ROA dan ROE menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lie (2012) menyatakan bahwa pada penelitiannya terdapat beberapa perusahaan selama tahun 2008-2010 berturut-turut menghasilkan ROA negatif namun tetap melaporkan keuangan secara tepat waktu. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Penelitian ini menerima hipotesis bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan perusahaan akan cenderung untuk tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya karena dapat digunakan sebagai berita baik yang harus segera diketahui publik bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi. Kondisi seperti ini terjadi karena perusahaan ingin menunjukkan kinerja perusahaan bahwa perusahaan dapat dikelola dengan baik dan sesuai dengan keinginan para pemakai laporan keuangan. Sebaliknya perusahaan akan cenderung untuk terlambat untuk menyampaikan laporan

keuangannya apabila tingkat profitabilitas yang dimiliki rendah karena merupakan berita buruk dan akan cenderung untuk menunda mempublikasikannya.

#### **4.7.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Hipotesis 2)**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh likuiditas (CR) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada analisis data di atas terlihat bahwa CR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 dan lebih kecil dari alpha 5% ( $0,010 < 0,050$ ) dan nilai koefisien sebesar 0,833 bertanda positif maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara likuiditas (CR) dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) dan Lie (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Maka, diperoleh kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Yusralaini., dkk (2010) dan Spica (2005) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Adanya pengaruh antara tingkat likuiditas dengan penyampaian laporan keuangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat likuiditas perusahaan semakin menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Kondisi seperti ini semakin mendorong perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangannya karena hal ini juga merupakan berita baik yang harus segera disampaikan kepada publik, bahwa perusahaan memiliki tingkat kemampuan tinggi dalam mengatasi masalah utang jangka pendeknya.

#### **4.7.3 Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Hipotesis 3)**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh leverage (DTA) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada hasil analisis hipotesis di atas

menunjukkan bahwa DTA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,030 dan lebih kecil dari alpha 5% ( $0,030 < 0,050$ ) dan nilai koefisien sebesar 0,699 bertanda negatif dengan demikian hipotesis diterima artinya bahwa tingkat leverage (DTA) mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Apabila melihat tanda koefisien, DTA menunjukkan arah negatif artinya semakin tinggi tingkat *leverage* (DTA) menunjukkan bahwa perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang dan hal ini akan menimbulkan kesulitan keuangan. Kondisi seperti ini akan mendorong perusahaan untuk memperbaiki tingkat *leverage* agar tidak terlihat tinggi. Proses perbaikan leverage ini akan membutuhkan waktu yang lama dan akan dapat mempengaruhi perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febrianty (2011) dan juga menurut Rachmawati (2008) dalam penelitiannya membuktikan bahwa tingkat leverage berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness*. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bandi (2000) dan Respati (2004) bahwa tingkat DER yang diukur menggunakan *Market Value* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Terdapat pengaruh tingkat leverage perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan, bahwa utang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Kondisi ini dapat disebabkan perusahaan atau manajemen berkewajiban untuk menyediakan informasi yang wajar dan apa adanya mengenai tinggi atau rendahnya utang yang dimiliki, karena kreditor akan selalu cenderung untuk mengawasi tingkat *leverage* perusahaan guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang sehingga perusahaan wajib memberikan informasi lebih cepat kepada publik. Apabila perusahaan menunda menyampaikan laporan keuangan karena harus memperbaiki tingkat leverage maka akan dapat memperlambat menyampaikan laporan keuangannya ke publik dan nantinya akan menimbulkan tingkat kepercayaan para kreditor akan berkurang dan akan menyangsikan kemampuan perusahaan dalam membayar utang.

#### **4.7.4 Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Hipotesis 4)**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Opini Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Opini Audit yang digunakan dalam penelitian

ini adalah perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Hasil analisis hipotesis di atas menunjukkan opini auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,850 dan lebih besar dari alpha 5% ( $0,850 > 0,050$ ) dan nilai koefisien sebesar 0,271 dan bertanda positif maka hipotesis opini audit dalam penelitian ini ditolak. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian ataupun selain wajar tanpa pengecualian akan cenderung untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Hal ini tidak mendukung penelitian Yusralaini., dkk (2010) yang menyatakan bahwa opini audit mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Seperti halnya pernyataan Santoso (2012) dalam penelitiannya bahwa dalam pelaksanaan audit. dan juga menurut (Stepvany, Gatot, 2012) bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini mendukung penelitian Na'im (1999) dan Lie (2012) yang menyatakan bahwa opini akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Begitu juga menurut Hilmi, Ali (2008) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ditolaknya hipotesis opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Adanya aturan dalam lampiran Bapepam no X.2 yang menyebutkan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan beserta opini audit dari akuntan maka opini audit tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Apabila perusahaan tidak ingin dikenai sanksi karena melanggar peraturan Bapepam maka perusahaan wajib segera menyampaikan laporan keuangannya karena apabila tidak segera disampaikan maka akan dikenakan sanksi berupa denda yang harus dibayar oleh pihak perusahaan atas keterlambatannya.

#### **4.7.5 Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Hipotesis 5)**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. hasil analisis hipotesis di atas menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,481 dan lebih besar dari alpha 5% ( $0,481 > 0,050$ ) dan nilai koefisien sebesar 0,271 dan bertanda negatif dengan demikian hipotesis ditolak. Tidak adanya pengaruh antara perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* ataupun *Non Big four* akan



terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan, karena kualitas auditor akan tetap terjaga sesuai dengan kode etik profesi tanpa melihat adanya pengaruh *image* KAP besar maupun kecil. Apabila melihat tanda negatif koefisiennya menandakan bahwa perusahaan akan cenderung tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu apabila kualitas auditor tinggi yaitu dengan menggunakan KAP *Big Four*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jefry (2012) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut Febrianty (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin baik kualitas KAP maka KAP tersebut belum memberikan jaminan terhadap kualitas audit yang dilakukan dengan salah satunya dapat membantu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) berdasarkan hasil analisis ini dan nilai *dummy* yang telah ditentukan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Regina (2011) dan Yaputro (2012) yang menyatakan bahwa KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menolak hipotesis bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan dapat segera menyelesaikan laporan auditnya dan perusahaan dapat segera menyampaikan laporan keuangannya. Kualitas auditor tidak bergantung pada *image* KAP *Big Four* ataupun *Non Big Four* tetapi kualitas auditor dapat dinilai dari tingkat profesionalisme, independensi, integritas yang dimiliki auditor. Ketiga komponen ini harus dimiliki oleh semua auditor dimanapun auditor bernaung di KAP. Oleh karena itu, dengan dimilikinya tiga komponen ini auditor akan berusaha untuk segera menyelesaikan laporan audit secara profesional dengan independensi dan integritas yang dimiliki. Sehingga perusahaan juga akan segera dapat menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan apabila melihat *image* yang dimiliki oleh KAP *Big Four* ataupun *Non Big Four*.

#### **4.7.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Hipotesis 6)**

Hipotesis yang keenam dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur ke publik. Hasil analisis hipotesis di atas terhitung signifikansi sebesar 0,042 dan lebih kecil dari alpha 5% ( $0,042 < 0,050$ ) dan nilai koefisien sebesar 0,663 dan bertanda positif maka hipotesis diterima.. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini mendukung penelitian Saleh (2004) bahwa variabel *SIZE* yang diprosikan dengan *market value* memberikan indikasi bahwa perusahaan besar akan lebih cenderung untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding dengan perusahaan kecil, hal ini disebabkan perusahaan besar lebih banyak mendapat perhatian dan tekanan publik (para investor) untuk memberikan informasi secara tepat waktu. Pada penelitian Stepvanny, Gatot (2012) dan Sulastri (2011) yang menyatakan bahwa *total asset* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, artinya bahwa perusahaan besar akan lebih cenderung memiliki ketepatan waktu yang tinggi dalam mempersiapkan laporan keuangannya kepada publik dibanding dengan perusahaan kecil.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Novita (2004) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Seperti halnya dalam penelitian Kadir (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula sumber daya dan sistem informasi yang dimiliki perusahaan. Kondisi seperti ini bisa membuat perusahaan akan segera menyelesaikan segala keperluan laporan keuangan karena perusahaan memiliki fasilitas lebih sehingga keperluan untuk melengkapi laporan keuangan akan segera cepat terselesaikan dan cepat untuk segera menyampaikan laporan keuangannya. Tingkat *asset* yang dimiliki perusahaan juga menjadi faktor pendorong perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangannya ke publik. Selanjutnya tingkat *asset* yang tinggi menunjukkan bahwa secara operasional perusahaan mampu menunjukkan kondisi yang baik. Kondisi seperti ini dapat digunakan sebagai berita baik yang harus segera disampaikan ke publik bahwa perusahaan mampu mengelola *asset*. Hal-hal

seperti ini yang dapat menyebabkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur adalah *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage* dan ukuran perusahaan. Penelitian ini tidak berhasil menemukan bukti adanya pengaruh antara opini audit dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangannya segera mungkin dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tersebut. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya pada lingkup perusahaan manufaktur, hanya menggunakan enam faktor, hanya menggunakan tiga tahun, hanya menggunakan rasio keuangan profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada sektor lainnya seperti sektor jasa atau sektor industri penghasil bahan baku, dapat menemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dapat memberikan periode penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama, diharapkan menggunakan rasio-rasio yang lain selain yang sudah dipakai pada penelitian ini seperti menggunakan rasio aktivitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian..

## Referensi

- Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. 2006. "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan keuangan Pada Perusahaan Yang terdaftar di BEJ*". Seminar Nasional Good Corporate Governance di Univ. Trisakti Jakarta. Pp. 1-29
- Bandi. 2000. "*Ketepatan Waktu Atas Pelaporan Keuangan Perusahaan Indonesia*". Simposium Nasional Akuntansi. Pp 66-97
- Dahlan, Sopiudin. 2012. *Analaisis Multivariate regresi logistik*. Epidemiologi. Indonesia.
- Eko, Indira, Faisal. 2006. "*Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*". Simposium Nasional Akuntansi IX Padang. Pp. 1-25
- Febrianty. 2011. "*Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2009*". Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS). Vol.1.No.3.Pp.294-320

- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama BPFE. Yogyakarta.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006)*”. Simposium Nasional Akuntansi 11.
- [http://www.statistikaunhalu.org/downlot.php%3Ffile%3DRegresi\\_Logistik.pdf&q=analisis++regresi+logistik&ei](http://www.statistikaunhalu.org/downlot.php%3Ffile%3DRegresi_Logistik.pdf&q=analisis++regresi+logistik&ei)
- <http://akuntansipendidik.blogspot.com/2012/09/laporan-keuangan.html>
- Ika, Ardiani Sulystyawati. 2009. “*Praktek Audit Delay Oleh Auditor dan Kaitannya dengan Timeliness*”. Solusi. Vol.8, No.2. April 2009. Pp.1-10
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Juarna. 2011. “*Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern Melalui Kualitas Audit*”. Tesis. Program magister FEB.
- Kadir, Abdul. 2011. “*Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*”. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Vol. 12. No.1.Pp. 1-12
- Kartika, Andi. 2009. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit delay Di Indonesia Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)*”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol. 16, No.1 (Maret). Pp. 1-17